

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) termasuk salah satu bagian yang diperhitungkan sebagai penunjang kegiatan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berperan dalam menarik tenaga kerja dan berkontribusi secara signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Menurut data yang dirilis Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM secara nasional saat ini mencapai 65,5 juta unit dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 117 juta orang atau setara dengan 57% dari total pergerakan angkatan kerja di Indonesia. UMKM juga berkontribusi lebih dari 61% terhadap produk domestik bruto negara (jurnal Nasrida et al, 2023). Pada masa pandemi Covid-19, UMKM dapat dikatakan merupakan salah satu sektor usaha yang membantu perekonomian, seperti di kota Palembang, UMKM pada tahun 2019 meningkat dari 162.000 UMKM menjadi 427.000 UMKM pada bulan Desember 2020 (Oktareza, 2021), dan mampu menarik tenaga kerja dan menggantikan barang-barang konsumsi dan produk setengah jadi.

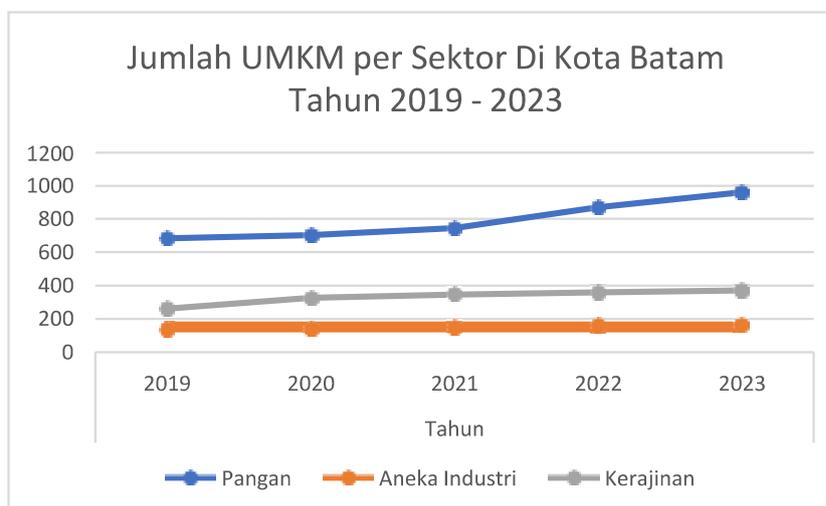
Pertumbuhan UMKM secara nasional sangatlah pesat, karena UMKM mampu memberikan manfaat besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, begitu juga di Kota Batam, UMKM selalu bertumbuh dan berkembang. Berdasarkan data binaan usaha mikro, terdapat kurang lebih 1.000 usaha mikro kecil dan menengah sudah terdaftar di

dinas Koperasi dan UMKM. Tetapi Ketika dilakukan pengamatan dilapangan, masih banyak UMKM yang tidak terdaftar di dinas Koperasi dan UMKM, sebab belum mempunyai surat izin berusaha dan para pemilik UMKM ini banyak yang masih coba-coba dan masih membuka usahanya sementara waktu. Tabel 1.1 dibawah ini menunjukkan data pemangku UMKM tahun 2019 s/d 2023 di kota Batam yang dibagi berdasarkan sektor.

**Tabel 1.1** Data Pelaku Usaha Mikro Kota Batam per Sektor Tahun 2019 s/d 2023

Jenis Usaha/Industri	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pangan	684	704	747	871	961
Aneka Industri	137	141	150	163	167
Kerajinan	262	325	347	359	371
Jumlah	1083	1170	1244	1393	1499

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam

**Gambar 1.1** Grafik Pertumbuhan UMKM di Kota Batam Tahun 2019 -2023

Dapat dilihat bahwa sektor pangan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, salah satu usaha dibidang sektor pangan yang ada di wilayah Sagulung yaitu usaha Tahu Saguba milik bapak Mohawi yang berdiri sejak tahun 2005. UMKM Tahu Saguba ini membutuhkan bahan baku utama kacang kedelai, saat ini UMKM Tahu Saguba masih menggunakan cara konvensional dalam pengelolaan persediaan bahan baku kacang kedelai, yang berpatokan dari pengalaman dan pengamatan pemilik. Bapak Mohawi selaku pemilik UMKM Tahu Saguba memesan kacang kedelai kepada satu pemasok yang ada di Kota Batam, yang membutuhkan waktu 1 hari bahkan bisa sampai 2 hari agar kacang kedelai yang dipesan sampai di gudang, data kacang kedelai yang dipesan dan dipakai dari Juni 2023 s/d mei 2024 ditunjukkan pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2** Data Pemesanan, Data Pemakaian Kacang Kedelai  
Juni 2023 s/d mei 2024

<b>NO</b>	<b>Bulan</b>	<b>Pemesanan (Karung)</b>	<b>Pemakaian (Karung)</b>
1	Juni 2023	224	200
2	Juli 2023	212	220
3	Agustus 2023	216	224
4	September 2023	224	216
5	Oktober 2023	224	212
6	November 2023	224	220
7	Desember 2023	220	224
8	Januari 2024	224	224
9	Februari 2024	208	224
10	Maret 2024	212	208
11	April 2024	200	200
12	Mei 2024	224	220
<b>Total</b>		<b>2612</b>	<b>2592</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>218</b>	<b>216</b>

Sumber:UMKM Tahu Saguba

Tabel 1.2 menjelaskan tentang data kacang kedelai yang dipesan dan yang dipakai oleh UMKM Tahu Saguba dalam periode tertentu, disana dijelaskan jumlah pemesanan yang dilakukan oleh UMKM Tahu Saguba setiap bulan nya berbeda-beda. Dari Juni 2023 sampai Mei 2024, UMKM Tahu Saguba melakukan pemesanan sebanyak 2.612 karung, jumlah rata-rata per bulannya sebanyak 218 karung. Untuk data pemakaian kacang kedelai selama Juni 2023 sampai Mei 2024 sebesar 2.592 karung, yang dapat dirata-ratakan untuk setiap pemakaian sebanyak 216 karung.

**Tabel 1.3** Data Pemesanan Kacang Kedelai Juni 2023 s/d mei 2024

Jenis Biaya	Besaran Pemesanan per bulan	Besaran Pemesanan Selama satu tahun	Besaran per sekali pemesanan
Bongkar Muat Barang di Gudang	90.000	1.080.000	22.500
Beban Telepon	30.000	360.000	7.500
Total Biaya	120.000	1.440.000	30.000

Sumber:UMKM Tahu Saguba

Dalam melakukan pemesanan bahan baku kacang kedelai, UMKM Tahu Saguba memiliki pengeluaran untuk pembayaran upah bongkar muat kacang kedelai digudang dan beban telepon. pengeluaran untuk bongkar muat gudang adalah pembayaran untuk para pekerja yang melakukan bongkar muat dan menyusun kacang kedelai di gudang UMKM Tahu Saguba. Para pekerja yang dimaksud adalah pekerja dari pemasok bukan pekerja di UMKM Tahu Saguba, untuk proses bongkar muat kacang kedelai UMKM Tahu Saguba mengeluarkan biaya bongkar muat sebesar Rp 22.500,- untuk setiap kali pemesanan. Dan untuk beban telepon sebesar Rp 7.500,-

setiap kali pemesanan. Beban pengeluaran ini besarnya tetap untuk setiap kali melakukan pemesanan, dan tidak berpengaruh dengan berapa karung kacang kedelai yang dibeli. Penjelasan pemilik UMKM Tahu Saguba bahwa UMKM Tahu Saguba melakukan pemesanan 4 kali pemesanan dalam satu bulan, sehingga UMKM Tahu Saguba menanggung beban per sekali pesan sebesar Rp 30.000,-.

Dari pemaparan singkat ini, dapat di tarik kesimpulan bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat diterapkan pada UMKM Tahu Saguba, karena metode ini dapat diterapkan dengan mudah serta praktis dalam merencanakan frekuensi pemesanan bahan baku untuk periode tertentu serta untuk mengetahui seberapa banyak jumlah kacang kedelai untuk setiap kali melakukan pemesanan persediaan kacang kedelai yang lebih optimal dan ekonomis, sama dengan yang disampaikan Astuti (dalam Agustina, 2022) bahwa kuantitas pembelian yang lebih ekonomis (EOQ) adalah banyaknya kuantitas bahan baku yang diperlukan dari setiap kali melakukan proses pembelian, maka mampu meminimalkan pengeluaran yang paling rendah terhadap setiap pembelian bahan baku, tetapi tidak menyebabkan berkurangnya bahan baku.

Setelah memahami penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Optimasi Penentuan Tingkat Pengadaan Bahan Baku Pada Usaha Micro Kecil Menengah”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalahnya, terlihat jelas bahwa UMKM Tahu Saguba belum memiliki

penentuan berapa jumlah persediaan kacang kedelai yang optimal hanya masih berdasarkan pengalaman dan pengamatan pemilik UMKM Tahu Saguba.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah maka penulis melakukan pembatasan masalah dapat diuraikan berikut ini:

1. UMKM yang diamati pada penelitian ini adalah UMKM sektor pangan khususnya UMKM Tahu Saguba.
2. Pada penelitian ini menggunakan data sejak Juni 2023 sampai dengan Mei 2024, pada UMKM Tahu Saguba.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana menentukan tingkat pengadaan bahan baku yang optimal pada UMKM Tahu Saguba.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Agar dapat mengetahui jumlah pengadaan kacang kedelai yang optimal pada UMKM Tahu Saguba

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki manfaat yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengendalian risiko dalam proses pembelian bahan baku bagi UMKM..

2. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk peneliti

Semoga dapat dijadikan sebagai sarana untuk berlatih berpikir secara ilmiah tentang ilmu yang diperoleh pada perkuliahan, khususnya bidang optimasi terkait peningkatan pasokan bahan baku..

2. Bagi Pedagang

Diharapkan dengan mengoptimalkan tingkat persediaan bahan baku, UMKM Tahu Saguba dapat meningkatkan jumlah perencanaan produksi secara optimal, yang akan dilakukan untuk menghitung jumlah produk yang akan diproduksi sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya yang digunakan dalam memproduksi tahu.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah wawasan atau referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dengan melihat variabel mana yang layak dijadikan sebagai variabel selanjutnya.